

高考 *Gāokǎo* sebagai penentu masa depan: Tinjauan film *Better Days* (少年的你 *Shào Nián de Nǐ*)

Dhea Ananda Rakhmatika^{a1}, Ayesa^{b2}, Tri Wahyu Retno Ningsih^{c3}

^{abc} Universitas Gunadarma, Cimanggis, Depok, 16451, Indonesia

¹ dhea197@gmail.com; ² ayesa@staff.gunadarma.ac.id; ³ twahyurn@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL

Diterima: 2 Maret 2023
Direvisi: 17 Maret 2023
Disetujui: 27 Maret 2023
Diterbitkan: 13 April 2023

*Corresponding

dhea197@gmail.com



[10.22219/satwika.v7i1.25314](https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25314)



jurnalsatwika@umm.ac.id

How to Cite: Rakhmatika, D. A., Ayesa, A., & Ningsih, T. W. R. (2023). 高考 *Gāokǎo* sebagai penentu masa depan: Tinjauan film *Better Days* (少年的你 *Shào Nián de Nǐ*). *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1), 188-199.

<https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25314>



ABSTRAK

高考 *Gāokǎo* adalah sistem ujian masuk perguruan tinggi nasional di Tiongkok. Sistem ujian 高考 *gāokǎo* menjadi salah satu fenomena di Tiongkok karena dianggap penting untuk menentukan masa depan siswa (Liu, 2006). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi 高考 *gāokǎo* sebagai penentu masa depan siswa di Tiongkok dalam film “Better Days” atau dalam Bahasa Mandarin berjudul 《少年的你 *Shào Nián de Nǐ*》. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma fenomenologi. Data penelitian ini menggunakan transkripsi data tekstual berupa dialog Bahasa Mandarin antar tokoh-tokoh film “Better Days”. Data dianalisis menggunakan teori Liu (2006) mengenai peran penting ujian 高考 *gāokǎo*. Melalui empat belas data berupa dialog yang berkaitan dengan ujian, diketahui bahwa 高考 *gāokǎo* dianggap penting bagi guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dari sudut pandang guru, 高考 *gāokǎo* sebagai pembimbing pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah dan juga mengangkat derajat guru dan sekolah. Selanjutnya, dari sudut pandang orang tua yaitu kelak dapat memperbaiki kehidupan perekonomian dan mengangkat derajat keluarga. Terakhir, dari sudut pandang siswa, 高考 *gāokǎo* menjadi harapan untuk mengubah status sosial di masa depan dan kehidupan yang sejahtera.

Kata kunci: *gāokǎo; ujian; peran penting budaya; film*

ABSTRACT

高考 *Gāokǎo* is The National College Entrance Examination which is held in China. It has become a phenomenon in China since it is considered important to determine students' future (Liu, 2006). The aim of this study is that to know the urgency of 高考 *gāokǎo* as a determinant of the students' future in China in the film “Better Days” or in Mandarin entitled 《少年的你 *Shào Nián de Nǐ*》. Furthermore, this study was a descriptive qualitative research by using a phenomenological paradigm. The data of this study used transcription of textual data in the form of dialogues in Mandarin between the characters in the film “Better Days”. Moreover, the data were analyzed by using (Liu, 2006) theory regards to the important role of the 高考 *gāokǎo* examination. Through fourteen data in the form of dialogues related to exams, it shows that 高考 *gāokǎo* is considered important for teachers, parents, and the students themselves. Meanwhile, from the teacher's point of view, 高考 *gāokǎo* has function to guide teaching and learning in senior high schools; besides, it has function to elevate teachers and schools. In addition, from the parents' point of view, it can improve economic life in the future and

elevate the degree of the family. Finally, from student's point of view, 高考gāokǎo is a hope for changing social status in the future and a prosperous life.

Keywords: gāokǎo; exam; important role of culture; film

© 2023; This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Menurut [Ryan \(2019\)](#), pendidikan di negara Tiongkok telah ditetapkan sebagai prioritas nasional yang bertujuan untuk menopang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sangat terampil, dan juga untuk memenuhi aspirasi sosial dan budaya masyarakatnya ([Ryan, 2019](#)). Ia menambahkan bahwa pendidikan di Tiongkok menjadi penentu penting dalam menentukan status sosial, kesejahteraan ekonomi, prospek karir, dan bahkan pernikahan seseorang.

Pendidikan telah menjadi jantung masyarakat Tiongkok sejak zaman Konfusius dan bahkan jauh sebelumnya ([Ryan, 2019](#)). Pada ranah pendidikan, Konfusius adalah seorang panutan dalam pembelajaran dan pengajaran. Konfusius juga dikenal sebagai pelopor dalam memberikan 'private education' kepada rakyat ([Tan, 2013](#)). Menurut [Hartati \(2016\)](#) di mulai dari dinasti Han (206 SM –220 M) hingga masa Dinasti Tang (618-907), Konfusianisme (ajaran yang dilahirkan Konfusius) menjadi penentu bagaimana suatu pemerintahan dijalankan. Adapun terlaksananya 科举 Kējǔ (sistem ujian negara) bagi pejabat pemerintahan yang merupakan bentuk wujud adanya kontrol dari Konfusianisme. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan di Tiongkok, lebih tepatnya sistem ujian sudah ada jauh sebelum Tiongkok modern.

Tiongkok sering digambarkan dengan negara dengan 'budaya ujian' ([Ryan, 2019](#)). Adanya persaingan yang ketat diakibatkan oleh jumlah penduduk yang besar dan kapasitas bangku sekolah yang belum mencukupi. Dengan kata lain, jumlah penduduk yang besar dan rasa ingin memiliki masa depan yang cerah menyebabkan diperlukannya suatu persaingan, maka munculah budaya ujian ini. Meskipun di negara lain juga memiliki sistem ujian di setiap tingkatan sekolah, namun di Tiongkok 'ujian' memiliki risiko tinggi yang dapat menentukan arah masa depan. Risiko yang dihadapi bahkan bisa mempengaruhi kesehatan fisik siswa ([Liu, 2006](#)).

Salah satu sistem ujian yang sangat berpengaruh di Tiongkok adalah 高考gāokǎo. 高考 Gāokǎo

merupakan sistem ujian masuk perguruan tinggi nasional di Tiongkok. Kata 高考Gāokǎo dalam bahasa Mandarin terdiri dari 高 gāo berarti 'tinggi' dan 考 kǎo berarti 'ujian'. Istilah 高考gāokǎo serupa dengan SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Indonesia. Kedua bentuk ujian tersebut merupakan ujian yang penting dan berisiko tinggi karena menjadi pintu masuk untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fenomena 高考gāokǎo ini tergambarkan dalam film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》. Film merupakan sarana yang menyediakan suatu realitas berlandaskan pada fakta objektif yang relevan dengan kehidupan masyarakat tanpa adanya rekayasa ([Rikarno, 2015](#)). Sehingga, dapat dikatakan bahwa film menjadi pencerminan dari realitas masyarakat (West dkk., 2008). Realitas dalam film dibentuk dan dilahirkan kembali sesuai kode-kode, konvensi-konvensi, dan pandangan kebudayaan ([Hanifah, 2018](#)). [Setyaningsih \(2019\)](#) menambahkan yang mengatakan bahwa film merupakan perwujudan dari suatu produk kebudayaan, dan isi dalam film bertujuan untuk menghibur, tetapi berkaitan erat juga dengan dimensi edukatif (pendidikan).

Film *Better Days* merupakan film Tiongkok yang tayang pada tahun 2019 karya sutradara Derek Tsang (曾国祥 Céng Guó Xiáng) dan di adaptasi dari novel berjudul *In His Youth, In Her Beauty* 《少年的你, 如此美丽 Shào Nián de Nǐ, Rú Cǐ Měi Lì》. Film tersebut sudah berhasil menorehkan prestasi di kancah nasional, maupun internasional. Merujuk pada laman IMDb, film *Better Days* pada masa penayangannya mendapatkan total 61 kemenangan dan 71 nominasi penghargaan film. Dengan adanya prestasi yang diperoleh tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan film *Better Days* sebagai objek penelitian Film *Better days* dapat merepresentasikan fenomena budaya masyarakat Tiongkok yaitu 高考gāokǎo.

高考Gāokǎo termasuk juga ke dalam budaya karena sistem ujiannya mendapatkan pengaruh dari 科举 Kējǔ (sistem ujian negara) yang sudah ada sejak masa Dinasti

Sui. Hal tersebut diperjelas oleh [Liu \(2000\)](#) yang mengatakan bahwa 科举 kējǔ dianggap sebagai 高考 gāokǎo pada zaman kuno dan sebaliknya 高考 gāokǎo dianggap sebagai 科举 kējǔ modern karena keduanya memiliki banyak bentuk ujian, prosedur ujian, dampak ujian, dan lain sebagainya.

Menurut [Liu \(2006\)](#), 高考 gāokǎo merupakan ujian yang sangat selektif, suatu pertarungan yang besar, dan dianggap sebagai jalur yang penting bagi siswa di Tiongkok karena dianggap bisa menjadi menentukan masa depan siswa. Liu menjelaskan bahwa bahwa 高考 gāokǎo merupakan ujian yang sangat selektif karena tujuannya untuk menghasilkan mahasiswa berkualitas yang nantinya akan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika proses mempersiapkan ujian 高考 gāokǎo, terdapat tekanan yang sangat tinggi bahkan dapat mempengaruhi kesehatan fisik siswa. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa 高考 gāokǎo merupakan suatu pertarungan hidup yang dialami siswa. 高考 gāokǎo dianggap penting karena hasilnya tidak hanya berdampak pada siswa itu sendiri, tetapi juga orang tua, guru, sekolah menengah sebelumnya, atau bahkan berdampak pula dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya untuk menentukan status sosial dan kesejahteraan ekonomi setelah lulus perguruan tinggi.

Selain itu, [Wu, dkk \(2022\)](#) berpendapat bahwa jika siswa dapat diterima di universitas terkemuka dapat berdampak pada status sosial dan ekonomi mereka di masa depan, tetapi jika tidak diterima kemungkinan memiliki jalan yang kurang menjanjikan untuk masa depan. Oleh karena itu, ujian ini termasuk isu serius yang mempengaruhi setiap aspek pendidikan di Tiongkok.

Isu mengenai 高考 gāokǎo ini telah banyak dibahas di berbagai penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah oleh [Subandi, dkk \(2022\)](#) yang berjudul “Kejahatan Berbahasa sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang” mengenai praktik-praktik hegemoni kekuasaan simbolik melalui kejahatan berbahasa. Selain itu, [Pratiwi & Wedawati \(2021\)](#) melalui jurnalnya yang berjudul “Kepribadian Introvert Tokoh Chen Nian dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang” membahas mengenai kepribadian Chén Niàn yang introvert serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadiannya. Kemudian, [Tsegay & Ashraf \(2015\)](#) yang berjudul “How Do Students Succeed in National College Entrance Examination (Gao-Kao) in China: A

qualitative study” membahas faktor-faktor bagaimana siswa dapat lulus 高考 gāokǎo. [Lu, dkk \(2018\)](#) yang berjudul “Competitive Experience and Gender Difference in Risk Preference, Trust Preference and Academic Performance: Evidence from Gaokao in China” membahas mengenai bagaimana pengalaman kompetitif mempengaruhi perbedaan gender dalam preferensi risiko dan kepercayaan serta kinerja akademik. Selain itu, [Heger \(2018\)](#) dalam “Understanding the Persistence of China's National College Entrance Examination: The Role of Individual Coping Strategies” menjelaskan strategi coping dalam mengatasi ujian 高考 gāokǎo ini.

Terdapat kemiripan antara penelitian [Subandi, dkk \(2022\)](#) dan [Pratiwi & Wedawati \(2021\)](#) dengan penelitian ini, yaitu penggunaan film Better Days sebagai subjek penelitian. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian [Tsegay & Ashraf \(2015\)](#), [Lu, dkk \(2018\)](#), dan [Heger \(2018\)](#), yaitu menggunakan fenomena 高考 gāokǎo sebagai objek penelitian. Adapun yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus pembahasan fenomena 高考 gāokǎo pada kehidupan masyarakat Tiongkok yang ditampilkan dalam film Better Days.

Penelitian ini akan mengangkat masalah mengenai bagaimana 高考 gāokǎo digambarkan dalam film Better Days dan seperti apa peran penting 高考 gāokǎo di Tiongkok bagi guru, orang tua, dan siswa. Fenomena 高考 gāokǎo ini penting untuk diteliti karena merupakan salah satu bentuk budaya pada masyarakat Tiongkok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami urgensi 高考 gāokǎo sebagai penentu masa depan siswa di Tiongkok dalam film Better Days. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan mengenai peranan 高考 gāokǎo dalam kehidupan masyarakat Tiongkok dalam film Better Days dan dapat menunjukkan bahwa kondisi pendidikan pada masyarakat Tiongkok pada era modern masih serupa dengan pada era dinasti, terutama pelaksanaan 高考 gāokǎo yang terpengaruh dari ujian 科举 kējǔ.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dan paradigma fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk mempelajari dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial

atau kemanusiaan (Creswell, 2009). Menurut Kim, dkk (2017) deskriptif kualitatif berfokus pada jawaban pertanyaan penelitian, seperti siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Sedangkan, paradigma fenomenologi memandang objek (karya sastra) sebagai teks yang tidak terbatas oleh fenomena tunggal, dengan demikian tugas peneliti adalah untuk menjelaskan fenomena yang muncul dengan sudut pandang pengetahuan yang dimiliki peneliti (Ali, 2018). Penelitian ini adalah mengenai fenomena 高考 gāokǎo yang ditemukan dalam film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan paradigma fenomenologi karena penelitian ini mengenai fenomena 高考 gāokǎo untuk mendeskripsikan pentingnya 高考 gāokǎo yang digambarkan pada film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak-catat. Teknik simak adalah penyajian data dengan cara menyimak data penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993), sedangkan teknik catat adalah teknik mencatat beberapa bentuk yang berkaitan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Berdasarkan teknik dan metode yang dipilih, maka langkah-langkah penelitian, yaitu:

1. Menonton film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》.
2. Melakukan transkripsi dialog Bahasa Mandarin pada film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》.
3. Selain melakukan transkripsi, peneliti juga melakukan transkripsi subtitle Bahasa Indonesia pada film tersebut.
4. Mencari data tekstual yang menggambarkan peran pentingnya 高考 gāokǎo bagi siswa, orang tua, dan guru. Adapun cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan terhadap dialog baik oleh pemeran utama, maupun peran pembantu dalam film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》, terutama terhadap percakapan yang membahas mengenai ujian.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Data utama yaitu transkripsi dialog Bahasa Mandarin pada film *Better Days* diolah dengan membandingkan peran penting 高考 gāokǎo pada

film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》 menggunakan teori Liu (2006).

2. Peneliti menampilkan data dengan dengan Bahasa Mandarin yang dilengkapi dengan hanzi dan pinyin serta subtitle Bahasa Indonesia. Namun, analisis ini tidak melihat dari penggunaan subtitle, melainkan dari dialog dalam Bahasa Mandarin.
3. Membuat kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

高考 gāokǎo dianggap penting karena hasilnya tidak hanya berdampak pada siswa itu sendiri, tetapi juga orang tua, guru, sekolah menengah sebelumnya, bahkan dengan sosial, ekonomi, dan budaya untuk menentukan status sosial dan kesejahteraan ekonomi setelah lulus perguruan tinggi (Liu, 2006).

Melalui transkripsi terhadap dialog film *Better Days*, ditemukan sebanyak tiga puluh empat dialog yang berkaitan dengan 高考 gāokǎo. Terdapat empat belas dialog di antaranya yang menunjukkan peran penting 高考 gāokǎo. Dialog-dialog tersebut menunjukkan bahwa film *Better Days* menggambarkan peran penting 高考 gāokǎo sebagai penentu status sosial dan kesejahteraan ekonomi setelah lulus perguruan tinggi.

Peran penting ini ditampilkan dari sudut pandang guru, orang tua, dan siswa. Selain itu, sebuah reformasi 高考 gāokǎo juga menggarisbawahi pemikiran penting, seperti “Mengajar siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya” (“因材施教 yīncáishījiào”, “Belajar sepanjang hayat” (“终身学习 zhōngshēn xuéxi xuéxi”), dan “Agar semua siswa sukses” (“人人成才 rén rén chéngcái”) (Dongmao & Yubo, 2015).

Tekanan yang didapatkan dari 高考 gāokǎo juga dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa dengan teman sebaya dan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan teman sebaya dapat memainkan peran kompleks sebagai sumber dukungan atau tekanan (Liu & Helwig, 2020).

Melalui penelitian ini, fenomena 高考 gāokǎo di kalangan masyarakat Tiongkok tergambarkan oleh film *Better Days* sebanyak empat belas dialog antar tokoh dapat menggambarkan peran penting 高考 gāokǎo. Empat belas dialog tersebut kemudian dikategorikan kedalam peran penting 高考 gāokǎo dari sudut pandang guru, orang tua, siswa berdasarkan teori Liu (2006).

Peran Penting 高考 *Gāokǎo* Dari Sudut Pandang Guru

高考 *Gāokǎo* dianggap penting karena hasilnya tidak hanya berdampak pada siswa itu sendiri, tetapi juga orang tua, guru, sekolah menengah sebelumnya (Liu, 2006). Ia menambahkan bahwa peran 高考 *gāokǎo* dalam sudut pandang guru adalah untuk membimbing pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah dan juga

Sebuah studi yang dilakukan oleh Wang, dkk (2013), menyebutkan bahwa banyak sekolah menengah di Tiongkok diberi peringkat berdasarkan skor rata-rata 高考 *gāokǎo* mereka dan guru diberi penghargaan berdasarkan skor rata-rata 高考 *gāokǎo* kelas mereka. Para siswa setuju bahwa tidak hanya siswa yang mendapatkan tekanan akibat ujian 高考 *gāokǎo*, guru pun turut mendapatkan tekanan guru yang berkaitan dengan gaji dan jabatan mereka (Pires, 2019).

Dalam film *Better Days*, guru mempercayai bahwa 高考 *gāokǎo* dapat menjadi cahaya terang yang akan menerangi kehidupan para siswanya di masa depan. Hal tersebut merupakan sebuah harapan yang dimiliki guru terhadap para siswanya. Adapun pendapat bahwa bagi siswa yang orang tuanya jauh, guru menjadi “sumber motivasi utama” untuk para siswa (Tsegay & Ashraf, 2015). Maksud dari pendapat tersebut adalah dibalik siswa yang sedang berjuang mempersiapkan masa depannya, terdapat sosok guru yang siap membimbing siswa. Peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang guru dapat dilihat dari beberapa dialog film *Better Days*, berikut:

Dialog 2. Menit ke 00:07:51 - 00: 08:04

Lǎo Yáng: 你别着急。你好好想想。我听你们老师说，你是应届生，来读重考班是要考名牌大学，对不对？

Nǐ bié zhāojí. Nǐ hǎo hǎo xiǎng xiǎng. Wǒ tīng nǐmen lǎoshī shuō, nǐ shì yīngjièshēng, lái dú chóng kǎo bān shì yào kǎo míngpái dàxué, duì bù duì?

Jangan terburu-buru. Pikirkan dulu. Kudengar, kau kandidat gaokao tahun ini. Kau mengikuti kursus perbaikan untuk masuk ke universitas bergengsi.

Dialog tersebut diucapkan oleh seorang polisi bernama Lǎo Yáng kepada Chén Niàn ketika sedang berusaha mendapatkan informasi terkait kematian Hú Xiǎodié. Dari dialog tersebut dapat diketahui bahwa sekolah tersebut adalah salah satu sekolah menengah yang membuka kelas khusus perbaikan ujian 高考 *gāokǎo*. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah sekolah dan guru-guru yang terlibat didalamnya membutuhkan siswa yang ingin dibimbing untuk lulus pada ujian 高考 *gāokǎo*, sehingga mereka membuka kelas khusus tersebut. Tujuannya agar sekolah tersebut terus memiliki alumni yang berhasil lulus ujian 高考 *gāokǎo*. Selaras dengan pernyataan Liu (2006) mengenai peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang guru gaokao bahwa sekolah tersebut akan memiliki citra yang baik akibat berapa banyak siswa yang berhasil dalam ujian 高考 *gāokǎo*. Maka dari itu, dialog 2 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang guru 高考 *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*. Peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang guru juga dapat ditemukan pada dialog berikut ini.

Dialog 4. Menit ke 00: 08:05 - 00: 08:07

Guru: 她以前的学校没有这里的师资好

Tā yǐqián de xuéxiào méiyǒu zhèlǐ de shīzī hǎo.

Sekolah lamanya secara akademis tidak sesuai.

Dialog tersebut diucapkan oleh guru wali kelas Chén Niàn kepada para polisi untuk menambah informasi mengenai Chén Niàn. Dari dialog tersebut secara tidak langsung dapat diketahui bahwa sekolah tersebut adalah salah sekolah yang di rasa tepat untuk membimbing siswa yang sedang berjuang ujian 高考 *gāokǎo*. Hal ini selaras dengan pernyataan Liu (2006) mengenai peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang guru gaokao bahwa dari sekolah tersebut guru juga akan memiliki citra yang baik dan akan mendapat penghasilan yang lebih baik juga. Maka dari itu, dialog 4 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang guru 高考 *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*. Peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang guru juga dapat ditemukan pada dialog berikut ini.

Dialog 6. Menit ke 00:16:31 - 00:16:53

Guru: 男同学帮帮女同学! 还有人能笑得出来呢。希望你们高考以后还这样笑。我告诉你们啊。调到最后一排的同学将来在社会上不一定在这个位置, 但是要吃很多很多的苦。不想吃苦的话还不如现在趁早努力。这次有些同学值得表扬成绩很稳定。魏莱, 继续努力。

Nán tóngxué bāng bāng nǚ tóngxué! Hái yǒurén néng xiào dé chūlái ne. Xīwàng nǐmen gāokǎo yǐhòu hái néng zhèyàng xiào. Wǒ gàosù nǐmen a. Diào dào zuìhòu yī pái de tóngxué jiānglái zài shèhuìshàng bù yīdìng zài zhège wèizhì, dànshì yào chī hěnduō hěnduō de kǔ. Bùxiǎng chīkǔ dehuàhái bùrú xiànzài chènǎo nǚlì. Zhè cì yǒuxiē tóngxué zhídé biǎoyáng chéngjī hěn wěndìng. Wèi lái, jìxù nǚlì.

Anak laki-laki bantu anak perempuan! Masih ada yang tertawa. Kuharap setelah gaokao kau masih bisa tertawa seperti ini. Biar kuberi tahu, ditempatkan di baris terakhir tidak menentukan posisi sosialmu di masa depan, tetapi anda mungkin memiliki kehidupan yang sulit. Jika ingin kehidupan yang lebih mudah, mulailah bekerja keras dari sekarang. Performa beberapa dari kalian konsisten baik. Seperti Wei Lai, Teruskan.

Dialog tersebut adalah nasihat yang diberikan oleh seorang guru wali kelas kepada para siswa. Maksud dari guru tersebut adalah jika siswa tidak bekerja keras dari sekarang maka mereka akan menghadapi hidup yang sulit. Yang dimaksud dengan kerja keras pada dialog diatas yaitu kerja keras dalam mempersiapkan 高考 gāokǎo. Kerja keras menjadi salah satu faktor pendukung agar dapat lulus 高考 gāokǎo, sehingga diharapkan kedepannya siswa akan memiliki kehidupan yang baik. Hal ini selaras dengan pernyataan Liu (2006) yang kemudian diperkuat oleh pernyataan Tsegay & Ashraf (2015), bahwa peran penting 高考 gāokǎo dari sudut pandang guru adalah sebagai pembimbing siswa agar di

kehidupannya kelak dapat hidup dengan sejahtera. Maka dari itu, dialog 6 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang guru 高考 gāokǎo yang tergambarkan pada film *Better Days*. Peran penting 高考 gāokǎo dari sudut pandang guru juga dapat ditemukan pada dialog berikut ini.

Dialog 9. Menit ke 00:37:24 - 00:38:09

Guru: 学校让她们停学了, 但还是决定让她们参加高考。她们还年轻, 所以想再多给她们一次机会。你要调整好心情, 不要因为这件事分心。陈念, 你做得对。你要相信你自已做得对。路上总会有阴影, 但抬头总能看见阳光。这件事我有责任。你们会有新的班主任。

Xuéxiào ràng tāmen tíngxué le, dàn hái shì juédìng ràng tāmen cānjiā gāokǎo. Tāmen hái niánqīng, suǒyǐ xiǎng zài duō gěi tāmen yīcì jīhuì. Nǐ yào tiáozhěng hǎo xīnqíng, bù yào yīnwèi zhè jiàn shì fēn xīn. Chén Niàn, nǐ zuò dé duì. Nǐ yào xiǎngxìn nǐ zìjǐ zuò dé duì. Lùshàng zǒng huì yǒu yīnyǐng, dàn táitóu zǒng néng kànjiàn yángguāng. Zhè jiàn shì wǒ yǒu zérèn. Nǐmen huì yǒu xīn de bānzhǔrèn.

Mereka semua diskors. Tapi mereka akan ikut ujian gaokao. Mereka masih muda. Kami ingin memberi mereka kesempatan. Coba lewati ini. Jangan biarkan ini mengganggu. Keputusanmu tepat. Percayalah bahwa keputusanmu benar. Akan selalu ada bayangan di jalanmu. Tapi saat melihat ke atas, kau akan selalu melihat cahaya. Aku juga ikut bertanggung jawab. Kau akan dapat guru wali kelas baru.

Dialog tersebut diucapkan oleh guru wali kelas Chén Niàn dengan maksud memberikan penjelasan mengenai hukuman yang didapatkan temannya atas perbuatan kejahannya melakukan perundungan kepada Hú Xiǎodié. Meskipun ada tindakan melawan hukum, namun mereka tetap diizinkan untuk mengikuti ujian 高考 gāokǎo. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pihak sekolah memberikan kesempatan karena mereka sangat mengerti pentingnya ujian 高考 gāokǎo bagi masa depan para

siswanya, yang mana hal itu selaras dengan pernyataan [Liu \(2006\)](#). Maka dari itu, dialog 9 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang guru 高考 *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*.

Dialog 23. Menit ke 01:15:44 - 01:15:46

Guru: 想不想实现自己的理想?

Xiǎng bù xiǎng shíxiàn zìjǐ de lǐxiǎng?

Raih impianmu.

Dialog 24. Menit ke 01:15:51 - 01:16:03

Guru: 我们终将成功! 我们终将成

功! 一, 二, 三, 加油!

Wǒmen zhōng jiāng chénggōng! Wǒmen

zhōng jiāng chénggōng! Yī, èr, sān, jiāyóu!

Mereka semua diskors. Tapi mereka akan ikut ujian gaokao. Mereka masih muda.

Kami ingin memberi mereka kesempatan.

Coba lewati ini. Jangan biarkan ini menggangu. Keputusanmu tepat. Percayalah bahwa keputusanmu benar. Akan selalu ada bayangan di jalanmu. Tapi saat melihat ke atas, kau akan selalu melihat cahaya. Aku juga ikut bertanggung jawab. Kau akan dapat guru wali kelas baru.

Dialog 23 dan 24 diucapkan oleh guru wali kelas ditujukan kepada para siswa beberapa jam sebelum ujian 高考 *gāokǎo* dilaksanakan. Maksud dari dialog tersebut adalah para siswa setelah mengikuti 高考 *gāokǎo* akan sukses. Hal ini selaras dengan pernyataan [Liu \(2006\)](#) yang kemudian diperkuat oleh pernyataan [Tsegay & Ashraf \(2015\)](#), bahwa guru sebagai pembimbing mengerti pentingnya 高考 *gāokǎo* sebagai media penyalur impian para siswa untuk memiliki hidup yang sejahtera. Maka dari itu, dialog 23 dan 24 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang guru 高考 *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*.

Peran Penting 高考 *Gāokǎo* Dari Sudut Pandang Orang Tua

高考 *Gāokǎo* dianggap penting karena hasilnya tidak hanya berdampak pada siswa itu sendiri, tetapi juga orang tua, guru, sekolah menengah sebelumnya (Liu, 2006). Orang tua di Tiongkok memiliki peran yang lebih besar

dalam kehidupan akademik anak dibandingkan dengan orang tua di negara-negara bagian Barat ([Chao & Sue, 1996](#)). Mereka bahkan ingin anaknya diterima di universitas terbaik, bukan yang biasa-biasa saja (Liu, 2002).

Karena nilai berbakti dan rasa hormat terhadap orang tua dan orang yang dituakan dalam suatu keluarga ([Ho, 1996](#)), keinginan orang tua Tiongkok sebagian besar dituruti oleh anak-anak. Oleh karena itu, jika anak gagal secara akademis, hal itu dapat dianggap memalukan bagi orang tua dan keluarga ([Liu & Helwig, 2020](#)). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pires (2019), yaitu orang tua ingin anak mereka lulus ujian 高考 *gāokǎo* agar memiliki masa depan yang lebih cerah dan dapat menyelamatkan harga diri keluarga. Tetapi, Pires (2019) juga menambahkan bahwa harapan tersebut sangat berisiko besar karena anak akan mengalami stress bahkan sampai bisa melakukan percobaan bunuh diri. Sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa 高考 *gāokǎo* lebih kepada ujian untuk orang tua daripada siswanya sendiri ([Pires \(2019\)](#)).

Di bawah ini merupakan transkripsi dialog yang menunjukkan peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang orangtua, yaitu:

Dialog 5. Menit ke 00:15:52 - 00:16:02

Ibu Chén Niàn: 我知道我这个妈不怎么样。你再咬咬牙啊。等到大学毕业, 咱就算熬出头了。算妈欠你的啊。

Wǒ zhīdào wǒ zhège mā bù zě me yàng. Nǐ zài yǎo yǎoyá a. Děngdào dàxué bìyè, zán jiùsuàn áo chūtóule. Suàn mā qiàn nǐ de a.

Aku tahu aku bukan ibu yang baik. Sabarlah. Setelah kau lulus perguruan tinggi, kita bebas dari neraka ini. Aku tahu aku berhutang padamu.

Dialog tersebut diucapkan oleh ibu Chén Niàn kepada Chén Niàn mengenai kehidupannya mereka yang sulit dan merasa bersalah kepada Chén Niàn, tetapi menurutnya kehidupan tersebut bisa diubah ketika Chén Niàn berhasil lulus perguruan tinggi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan [Liu \(2006\)](#), yaitu peran penting dari 高考 *gāokǎo* sebagai penentu status sosial dan kesejahteraan hidup seseorang. Maka dari itu, dialog 5 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang orang

tua 高考 *gāokǎo* yang tergambar pada film *Better Days*. Peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang orang tua juga dapat ditemukan pada dialog berikut ini.

Dialog 30. Menit ke 01:35:27 - 01:36:04

Wèi Lái: 你想要什么? 我求你不要报警。你要多少钱? 多少钱我都可以给你的。你说。你说。实在不行我也可以让你拍我。陈念。你打我。你骂我都行,你打我。我真的不能再重考了。我爸已经因为这件事情快一年没有跟我讲话。

Nǐ xiǎng yào shénme? Wǒ qiú nǐ bù yào bàojǐng. Nǐ yào duōshǎo qián? Duōshǎo qián wǒ dōu kěyǐ gěi nǐ de. Nǐ shuō. Nǐ shuō. Shí zài bùxíng wǒ yě kěyǐ ràng nǐ pāi wǒ. Chén Niàn. Nǐ dǎ wǒ. Nǐ mà wǒ dōu xíng, nǐ dǎ wǒ. Wǒ zhēnde bùnéng zài chóng kǎole. Wǒ bà yǐjīng yīnwèi zhè jiàn shìqíng kuài yī nián méiyǒu gēn wǒ jiǎnghuà.

Apa maumu? Jangan laporkan aku ke polisi. Berapa banyak yang kau mau? Aku bisa membayarmu sebanyak apa pun. Katakan saja. Katakan padaku. Kalau mau, kau juga bisa merekamku. Chen Nian. Pukul aku. Teriaki aku, tampar aku. **Aku tidak bisa mengulang kelas lagi. Ayahku belum bicara padaku selama setahun.**

Dialog 31. Menit ke 01:36:06 - 01:36:23

Wèi Lái: 你可以不用原谅我。你只要不报警。大家都玩过火了。求你了,陈念,对不起。你开个条件吧。什么条件我都答应你。求你了。我真的不能再重考。

Nǐ kěyǐ bù yòng yuánliàng wǒ. Nǐ zhǐ yào bù bàojǐng. Dàjiā dōu wán guò huǒ le. Qiú nǐ le, Chén Niàn, duì bù qǐ. Nǐ kāi gè tiáojiàn ba. Shénme tiáojiàn wǒ dōu dāying nǐ. Qiú nǐ le. Wǒ zhēnde bùnéng zài chóng kǎo.

Kau tidak perlu memaafkanku. Hanya saja, jangan buat laporan. Kami semua kelewatan. Kumohon, Chen Nian, aku minta maaf. Sebutkan saja persyaratan mu. Aku akan menyetujui apa pun.

Aku mohon. Aku tidak bisa mengulang kelas lagi.

Dialog 30 dan 31 merupakan upaya permintaan maaf oleh Wèi Lái kepada Chén Niàn atas perundungan yang ia lakukan. Wèi Lái tidak ingin mengulang kelas 高考 *gāokǎo* karena ia tahu bahwa hidupnya akan berantakan dan orang tuanya akan sangat marah kepadanya. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa orang tua akan merasa kecewa jika anaknya tidak bisa mengikuti 高考 *gāokǎo* karena dengan mengikuti 高考 *gāokǎo* itu menjadi kesempatan untuk memberikan kehidupan yang layak bagi anaknya di masa depan. Selain itu, adanya pemikiran jika anak gagal secara akademis, hal itu dapat dianggap memalukan bagi orang tua dan keluarga (Liu & Helwig, 2020), di kehidupan masyarakat Tiongkok lah menjadi salah satu penyebab faktor marah ayah Wèi Lái. Maka dari itu, dialog 30 dan 31 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang orang tua 高考 *gāokǎo* yang tergambar pada film *Better Days*.

Peran Penting 高考 *Gāokǎo* Dari Sudut Pandang Siswa

高考 *Gāokǎo* dianggap penting karena hasilnya tidak hanya berdampak pada siswa itu sendiri, tetapi juga orang tua, guru, sekolah menengah sebelumnya (Liu, 2006). Ia juga menjelaskan bahwa peran utama 高考 *gāokǎo* adalah untuk memilih calon mahasiswa. Wu, dkk (2022) mengatakan bahwa jika siswa dapat diterima di universitas terkemuka maka status sosial dan ekonomi mereka di masa depan akan berubah. Oleh karena itu, terdapat suatu ungkapan yang berbunyi 一考定终身 *Yī kǎo dìng zhōngshēn* 'satu ujian menentukan hidup seseorang' (Heger, 2018).

Dikutip dari wawancara Huang, peserta 高考 *gāokǎo* tahun 2007 dalam artikel (Liu Y, 2022) mengatakan bahwa 高考 *gāokǎo* merupakan satu-satunya kesempatan paling adil mengenai masalah kemampuan diri sendiri. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa 高考 *gāokǎo* tidak hanya berperan sebagai upaya untuk mengubah masa depan, tetapi bisa untuk pembuktian diri.

Dalam film *Better Days*, para siswa mempercayai bahwa 高考 *gāokǎo* dapat menjadi harapan untuk mengubah status sosial di masa depan dan kehidupan yang sejahtera. Peran penting 高考 *gāokǎo* untuk siswa

tersebut dapat dilihat dari beberapa dialog film *Better Days*, berikut:

Dialog 7. Menit ke 00:22:09 - 00:22:14

Chén Niàn: 那你继续打吧。反正我要考全国最好的大学，和你不一样。
Nà nǐ jìxù dǎ ba. Fǎnzhèng wǒ yào kǎo quánguó zuì hǎo de dàxué, hé nǐ bù yīyàng.

Kalau begitu, bertarunglah. **Aku akan masuk universitas terbaik di negara ini. Tidak seperti itu.**

Dialog tersebut diucapkan oleh Chén Niàn dengan maksud menyindir Liú Běishān karena sikapnya yang arogan. Situasi adegan tersebut adalah pertama kali Chén Niàn memulai percakapan kepada Liú Běishān. Sebelumnya Chén Niàn menolong Liú Běishān dari segerombolan preman, maka dari itu Liú Běishān membalas kebaikan Chén Niàn dengan menawarkan untuk melindungi Chén Niàn dari orang-orang jahat. Ajakan tersebut dianggap oleh Chén Niàn merupakan sikap arogan Liú Běishān karena menurutnya Liú Běishān juga tidak bisa melindungi dirinya sendiri dan orang lain, terlebih ia hanya seorang berandalan. Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa Chén Niàn tidak ingin kehidupannya sama seperti Liú Běishān. Dengan demikian, dialog Chén Niàn mengenai akan masuk ke perguruan tinggi terbaik, selaras dengan pernyataan [Liu \(2006\)](#) yang membuktikan bahwa Chén Niàn sadar manfaat yang ia akan dapatkan ketika ia bisa masuk ke perguruan tinggi terbaik yaitu dapat mensejahterakan kehidupannya kelak dan juga [Liu Y \(2022\)](#) bahwa *gāokǎo* ini menjadi ajang pembuktian diri. Maka dari itu, dialog 7 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang siswa *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*. Peran penting *gāokǎo* dari sudut pandang siswa juga dapat ditemukan pada dialog berikut ini.

Dialog 11. Menit ke 00:42:30 - 00:42:42

Chén Niàn: 等我考上北京就都好了。到时候你在我学校门口开个小店。我天天负责带人来消费。咱们合起伙来挣同学的钱。

Děng wǒ kǎo shàng běijīng jiù dōu hǎo le. Dào shíhòu nǐ zài wǒ xuéxiào ménkǒu kāi gè xiǎo diàn. Wǒ tiāntiān fùzé dài rén lái xiāofēi. Zánmen hé qǐ huǒ lái zhēng tóngxué de qián.

Setelah sampai di Beijing, semuanya akan baik-baik saja. Ayo kita buka toko di depan sekolahku. Aku akan menarik murid-murid di jalan. Kita hasilkan uang dari teman-teman sekelasku.

Dialog tersebut diucapkan oleh Chén Niàn kepada ibunya mengenai harapan di masa depan. Chén Niàn berharap ibunya akan lebih tenang jika ia berhasil lulus *gāokǎo* dan diterima di salah satu perguruan tinggi impiannya di Beijing karena kondisi Chén Niàn dan ibunya pada saat itu dilanda kecemasan akibat kurangnya ekonomi. Maksud dari dialog “等我考上北京就都好了 *děng wǒ kǎo shàng běijīng jiù dōu hǎo le*” adalah semuanya akan membaik asalkan Chén Niàn bisa lulus *gāokǎo* dan sekolah di kota Beijing karena ia bisa memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan lebih di kota Beijing yang merupakan salah satu kota besar di Tiongkok. Hal itu selaras dengan pernyataan [Liu \(2006\)](#), yaitu peran penting sebagai penentu masa depan. Maka dari itu, dialog 11 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang siswa *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*. Peran penting *gāokǎo* dari sudut pandang siswa juga dapat ditemukan pada dialog berikut ini.

Dialog 15. Menit ke 00:54:18 - 00:54:40

Siswa SMA Yaohong: 现在请全体高三师生举起右拳郑重宣誓。我发誓不负父母的期盼，不负恩师的厚望。我将带着从容的微笑去赢得志在必得的辉煌

Xiànzài qǐng quánǐ gāosān shī shēng jǔ qǐ yòu quán zhèngzhòng xuānshì. Wǒ fāshì bù fù fùmǔ de qī pàn, bù fù ēnshī de hòuwàng. Wǒ jiāng dài zhe cóngróng de wéixiào qù yíngdé zhìzàibìdē de huīhuáng.

Siswa kelas 12, angkat tangan kanan, bersumpah! Saya bersumpah tak akan mengecewakan orang tua, saya tak akan mengecewakan para guru. **Saya**

**akan tersenyum percaya diri saat
berjuang meraih kesuksesan dan
kemuliaan!**

Dialog merupakan sumpah siswa kelas 3 SMA Yaohong sebelum lulus sekolah menengah dan mengikuti 高考 *gāokǎo*. Dari dialog tersebut seluruh siswa mempercayai bahwa hal yang mereka lakukan sekarang yaitu belajar mempersiapkan 高考 *gāokǎo* adalah untuk meraih kesuksesan mereka kelak. Maka dari itu, dialog 15 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang siswa 高考 *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*. Peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang siswa juga dapat ditemukan pada dialog berikut ini.

Dialog 16. Menit ke 01:01:47 - 01:01:48

Fāng Yǒngkāng: 不止吧，好几万的都有。

Bùzhǐ ba, hǎo jǐ wàn de dōu yǒu.

Lebih, 30 ribu, atau bahkan lebih.

Dialog 17. Menit ke 01:01:55 - 01:02:08

Fāng Yǒngkāng: 首先你看啊。我们一不抢劫，二不贩毒。上哪儿弄那么多钱去啊？不过你长得那么好看，卖身考虑一下嘞？

Shǒuxiān nǐ kàn a. Wǒmen yī bù qiǎngjié, èr bù fāndú. Shàng nǎr nòng nàme duō qián qù a? Bùguò nǐ zhǎng dé nàme hǎo kàn, màishēn kǎolǚ yī xià luō?

Lihat kita. Kita tidak mencuri atau berbisnis narkoba. **Bagaimana kita bisa menghasilkan sebanyak itu?** Tapi kau tampan, jual saja tubuhmu.

Dialog 16 terkait penghasilan yang bisa didapatkan oleh lulusan perguruan tinggi. Sebelumnya, Liú Běishān bertanya kepada Fāng Yǒngkāng:

“大学毕业生是不是一个月能赚好几千呢？dàxué bìyè shì shēng shì bùshìyīgè yuè néng zhuàn hǎo jǐ qiān ne?”

“Bisakah lulusan universitas menghasilkan lima ribu sebulan?”

Fāng Yǒngkāng menjawab menurutnya lulusan perguruan tinggi mungkin bisa menghasilkan puluhan ribu yuan dalam sebulan atau sekitar 20 juta rupiah. Selanjutnya Liú Běishān bertanya kembali kepada Fāng Yǒngkāng:

“咱们怎么赚那么多钱啊？zánmen zěnme zhuàn nàme duō qián a?”

“Bisakah kita mendapat sebanyak itu?”

Fāng Yǒngkāng menjawab kembali pertanyaan Liú Běishān bahwa mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan sebanyak itu karena mereka bukan seorang pelajar yang nantinya akan masuk ke perguruan tinggi ataupun seorang pencuri yang bisa mendapatkan uang dengan mudah. Dari kedua dialog tersebut merupakan percakapan dalam satu kondisi dan dapat disimpulkan bahwa lulusan perguruan tinggi akan memiliki kehidupan ekonomi sejahtera dan yang bukan lulusan perguruan tinggi tidak akan memiliki kehidupan ekonomi sejahtera. Tentunya sebelum lulus dari perguruan tinggi terbaik, siswa harus mengikuti tahap awal yaitu lulus dari ujian 高考 *gāokǎo*. Maka dari itu, dialog 16 dan 17 masuk ke dalam peran penting dari sudut pandang siswa 高考 *gāokǎo* yang tergambarkan pada film *Better Days*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, diketahui bahwa ujian 高考 *gāokǎo* yang digambarkan dalam film *Better Days* sebagai penentu masa depan ini sejalan dengan teori Liu (2006) yang mana ia menjabarkan kembali bahwa 高考 *gāokǎo* tidak hanya berdampak langsung kepada siswa itu sendiri tetapi berdampak juga kepada orang tua bahkan guru di sekolah menengahnya.

Dari 14 dialog antar tokoh ditemukan bahwa dialog tersebut dikategorikan kembali berdasarkan peran penting 高考 *gāokǎo* dari sudut pandang guru, orang tua, dan siswa berdasarkan teori Liu (2006). Sebanyak enam dialog film *Better Days*, menggambarkan bahwa 高考 *gāokǎo* memiliki peran penting bagi guru, yaitu untuk membimbing pengajaran dan pembelajaran di sekolah Selain itu jika siswanya berhasil lulus 高考

gāokǎo, maka guru itu pun akan dihargai oleh masyarakat lainnya dan sekolah pun turut mendapatkan manfaatnya, yaitu sekolah semakin diminati oleh para calon siswa. Kemudian tiga dialog film *Better Days* menggambarkan bahwa 高考 gāokǎo memiliki peran penting bagi orang tua, yaitu untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat bahwa mereka adalah keluarga yang sukses jika anaknya lulus 高考 gāokǎo. Adapun beberapa orang tua yang hanya berharap dengan lulusnya anak pada 高考 gāokǎo maka mereka bisa memperbaiki kehidupan perekonomian keluarganya. Terakhir, sebanyak lima dialog film *Better Days*, berhasil menggambarkan bahwa 高考 gāokǎo memiliki peran penting bagi siswa yang mengikuti 高考 gāokǎo itu sendiri, yaitu menjadi harapan untuk mengubah status sosial di masa depan dan pembuktian diri.

Sebagai penutup, penelitian ini masih terbatas dengan hanya mengkaji peran penting 高考 gāokǎo berdasarkan sebuah film saja. Dengan ini, peneliti tetap berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan penelitian yang memiliki cakupan lebih luas lagi seperti membandingkan ujian 高考 gāokǎo dengan ujian 科举 kējǔ.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. J. K. N. (2018). *Metodologi Penelitian Sastra*. Gunadarma.
- Chao, R. K., & Sue, S. (1996). Chinese Parental Influence and Their Children's School Success: A paradox in The Literature on Parenting Styles. *Growing up the Chinese Way: Chinese Child and Adolescent Development*, 93–120.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*. Sage.
- Dongmao, W., & Yubo, L. (2015). College Entrance Examination (Gaokao) (高考) Reform: Its Butterfly Effect on China's Education as a Whole. *Chinese Research Perspectives on Educational Development*, 4, 20–33. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004389021_003
- Film *Better Days* 《少年的你 Shào Nián de Nǐ》 diakses pada tanggal 10 Mei 2022 melalui website <https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-chinese-drama-movies-better-days-1165703065?containerId=1653383174709>
- Hanifah, U. N. (2018). Sentimen Antitionghoa Pada Film *Ngenest, Cek Toko Sebelah, Dan Susah Sinyal Karya Ernest Prakasa* (Kajian Michel ... In *Jurnal Sapala*. Universitas Negeri Surabaya. <https://core.ac.uk/download/pdf/230783616.pdf>
- Hartati, D. (2016). *Konfusianisme Dalam Kebudayaan Cina Modern*.
- Heger, I. (2018). *Understanding the Persistence of China's National College Entrance Examination (Gaokao): The Role of Individual Coping Strategies* (Issue January 2017). Universitas Freie Berlin. <https://doi.org/10.17169/refubium-29105>
- Ho, D. Y. (1996). Filial piety and its psychological consequences. *The Handbook of Chinese Psychology*, 155–165.
- Imdb Film *Better Days* diakses pada tanggal 20 Mei 2022 melalui [website https://www.imdb.com/title/tt5979556/](https://www.imdb.com/title/tt5979556/)
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–24. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Liu, G. X. Y., & Helwig, C. C. (2020). Autonomy, Social Inequality, and Support in Chinese Urban and Rural Adolescents' Reasoning About the Chinese College Entrance Examination (Gaokao). *Journal of Adolescent Research*, 1–33. <https://sci-hub.se/10.1177/0743558420914082>
- Liu, H. (2000). *高考存废与科举存废*. Xiamen University.
- Liu, H. (2002). The Popularization and Elitism of Higher Education. *The Southeast Academia.*, 2, 29–32.
- Liu, H. (2006). *Consequences of college entrance exams in China and the reform challenges*. 1, 7–21.
- Liu, Y. (2022). To What Extent has the Gaokao “Changed My Destiny”? A qualitative longitudinal study of the impact of the Gaokao on social mobility in China. *Journal of China-ASEAN Studies*, 3(1), 29–45. <https://so07.tci-thaijo.org/index.php/JCAS/article/view/2272>

- Lu, Y., Shi, X., & Zhong, S. (2018). Competitive Experience and Gender Difference in Risk Preference, Trust Preference and Academic Performance: Evidence from Gaokao in China. *Comparative Economics*, 46(April). <https://doi.org/10.1016/j.jce.2018.05.002>.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pires, M. D. J. (2019). *Gaokao: Far More than an Exam*. 21, 168–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.35520/diadorim.2019.v21nEspa27418>
- Pratiwi, D. W. I., & Wedawati, M. T. (2021). Kepribadian Introvert Tokoh Chen Nian dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/44840>
- Rikarno, R. (2015). Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar Siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–149. <https://doi.org/10.26887/EKSE.V17I1.71>
- Ryan, J. (2019). *Education in China: Philosophy, Politics and Culture*. Polity Press.
- Setyaningsih, F. D. (2019). Makna Simbolis Ekspresi Budaya Dalam Film “Denias, Senandung di Atas Awan.” In *Pendidikan dan Kebudayaan Missio* (Vol. 11, Issue 2). Universitas Katolik Widya Mandira. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/158/129>
- Subandi, Masrur, M. F., & Arista, C. (2022). Kejahatan Berbahasa sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang. *Jurnal Kajian Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v22i1.6237>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara linguistik)*. Duta.
- Tan, C. (2013). *Confucius*. Continuum International Publishing Group.
- Tsegay, S. M., & Ashraf, M. A. (2015). How do students succeed in national college entrance examination (Gao-kao) in China: A qualitative study. *International Journal of Research Studies in Education*, 5(3). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2015.1307>
- Wang, L., Huang, X., & Schnell, J. (2013). Using Burke’s Dramatistic Pentad to Interpret Chinese “Gao-Kao” High Stakes Testing and Stressing – Paralleled Testing in the U.S. as Cross-Cultural Context. *KOME – An International Journal of Pure Communication Inquiry*, 1(2), 55–63.
- West, R., Turner, L. H., & Maer, M. N. D. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi* (3rd ed.). Salemba Humanika.
- Wu, P., Li, M., Zhu, F., & Zhong, W. (2022). Empirical Investigation of the Academic Emotions of Gaokao Applicants during the COVID-19 Pandemic. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221079886>